

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KONSEP ASET, KEWAJIBAN, DAN EKUITAS

BUDI HARTONO KUSUMA dan NURAINUN BANGUN

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
budihaka@yahoo.com

Abstrak: *The study examined the differences of understanding assets, liabilities, and equities concepts among college students majoring in accounting with different educational background. Data were collected by questionnaires distribution to 122 college students majoring in accounting as respondents. One hundred and seven of 122 questionnaires were processing using the Kruskal Wallis H test. The results of this study showed that there are no differences of understanding assets, liabilities, and equities concepts among college students majoring in accounting. Different educational background did not result the differences of understanding assets, liabilities, and equities concepts.*

Keywords: Assets, liabilities, equity, college students.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang sangat pesat saat ini mendorong timbulnya kebutuhan akan ketersediaan tenaga kerja yang mampu menyusun laporan keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi bagi pembacanya diperlukan pemahaman yang benar tentang cara penyusunan laporan tersebut. Penyusunan laporan keuangan di Indonesia harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pembe-

lajaran dan pembahasan SAK dapat diperoleh melalui pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada perguruan tinggi di Indonesia.

Pembelajaran tentang penyusunan laporan keuangan yang diberikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi dimulai dengan mata kuliah Pengantar Akuntansi yang umumnya diberikan pada semester satu dan dua. Melalui mata kuliah ini diharapkan mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar akuntansi. Menurut Munawir (2004) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi yaitu pemahaman tentang aset, kewajiban dan ekuitas. Pemahaman atas ketiga hal ini sangat penting karena ketiganya adalah esensi dasar dari mata kuliah akuntansi.

Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu perguruan tinggi dapat berasal dari berbagai latar belakang pendidikan menengah atas yang berbeda. Mereka dapat berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi, Sekolah Menengah Umum (SMU) jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Sekolah Menengah Umum (SMU) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara umum siswa di SMK jurusan akuntansi telah dibekali dengan pengetahuan akuntansi yang mendalam sedangkan siswa di SMU IPS dan SMU IPA hanya diberikan pemahaman akuntansi secara mendasar. Perbedaan latar belakang pendidikan menengah atas inilah yang tentunya akan mengakibatkan perbedaan kebiasaan, pola pikir, dan daya tangkap masing-masing siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan di perguruan tinggi khususnya pemahaman mereka terhadap aset, kewajiban, dan ekuitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Sar'i *et al.* (2010) yang melakukan studi empiris pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan latar belakang responden SMK jurusan akuntansi, SMA IPS, dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta di Jakarta Barat dengan latar belakang pendidikan menengah atas yaitu SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA terhadap aset, kewajiban, dan ekuitas.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut. Pertama, pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan penelitian, dan organisasi penulisan. Kedua, menguraikan teori yang melandasi pengembangan hipotesis. Ketiga, metoda penelitian yang digunakan. Keempat, berisi interpretasi hasil pengujian. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Pendidikan Nasional

Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan melalui undang-undang berupa Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 yang kemudian diganti dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional. Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Pengertian Akuntansi

Menurut Kimmel *et al.* (2011), akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomis suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa akuntansi adalah proses mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan kepada para penggunanya dalam bentuk laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (Ikatan Akuntan Indonesia 2009).

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009).

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas.

Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Menurut Weygant *et al.* (2012), aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Aset lancar adalah aset yang diharapkan untuk dikonversikan menjadi kas atau untuk digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Contoh aset lancar adalah: kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, perlengkapan, dan beban dibayar dimuka. Investasi jangka panjang umumnya berupa investasi dalam saham dan dalam obligasi perusahaan lain yang biasanya dimiliki dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan, berumur lebih dari satu tahun, dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Contoh aset tetap adalah: tanah, gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak mempunyai wujud fisik namun memiliki nilai yang cukup signifikan. Contohnya adalah: *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan merek dagang.

Kewajiban

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Menurut Weygant *et al.* (2012), kewajiban dibedakan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Kewajiban lancar adalah utang perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya: utang usaha, utang gaji, utang bunga, utang pajak, dan pendapatan diterima dimuka. Kewajiban tidak lancar adalah utang yang diharapkan untuk dilunasi perusahaan setelah satu tahun. Contoh: utang obligasi, utang hipotik, dan utang dana pensiun.

Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Komponen ekuitas perusahaan berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya. Pada perusahaan perseorangan hanya terdapat satu komponen ekuitas yaitu modal pemilik sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan, komponen ekuitas terdiri dari modal masing-masing sekutu. Pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) ekuitas pemilik dibedakan menjadi modal saham dan saldo laba (Weygant *et al.* 2012).

Pengembangan Hipotesis

Penekanan proses pembelajaran akuntansi pada pendidikan menengah atas adalah bervariasi. Pada SMK jurusan akuntansi tentunya bersifat lebih rinci dengan penekanan pada aplikasi karena lulusan SMK jurusan akuntansi diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai guna memenuhi kebutuhan tenaga akuntansi pada industri kecil dan menengah. Proses pembelajaran akuntansi pada SMU IPS relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan SMK jurusan akuntansi. Setelah proses penjurusan dilakukan, siswa SMU IPA tidak lagi memperoleh materi akuntansi. Berdasarkan keadaan ini, dapat terlihat adanya fenomena perbedaan pemahaman terhadap konsep aset, kewajiban, dan ekuitas ketika siswa-siswa tersebut memasuki jenjang pendidikan di perguruan tinggi dengan memilih jurusan akuntansi.

Penelitian mengenai analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang berbeda terhadap konsep dasar akuntansi telah dilakukan oleh Sar'i *et al.* (2010). Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman atas aktiva dan

kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA IPS, dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial. Sementara untuk pemahaman atas modal terdapat perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA IPS, dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial. Penelitian ini ingin mencoba melakukan pengujian kembali guna memperoleh bukti empiris terhadap fenomena di atas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 Terdapat perbedaan terhadap pemahaman aset antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA.
- Ha2 Terdapat perbedaan terhadap pemahaman kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA.
- Ha3 Terdapat perbedaan terhadap pemahaman ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA.

METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Metoda pemilihan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak dengan lebih dahulu mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo 1999). Dalam penelitian ini, klasifikasi berdasarkan latar belakang pendidikan menengah atas yaitu sekolah asal mahasiswa (SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA) sebagai responden. Responden merupakan mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II atau minimal berada dalam posisi semester tiga.

Cara pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner selama periode semester ganjil 2011 – 2012 kepada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan di STIE Trisakti. Kuesioner diberikan langsung kepada responden dan responden tidak diperkenankan untuk membawa pulang karena penelitian ini mengukur kemampuan mahasiswa secara langsung dalam memahami asset, kewajiban, dan ekuitas.

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	SMK		SMU IPS		SMU IPA		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kuesioner yang dibagikan	32	26,22	45	36,89	45	36,89	122	100
Kuesioner yang kembali	32	26,22	45	36,89	45	36,89	122	100
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	1	0,67	9	60	5	0,33	15	100
Kuesioner yang digunakan	31	28,97	36	33,65	40	37,38	107	100

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Aset diukur dengan 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Sar'i *et al.* (2010). Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Kewajiban diukur dengan 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Sar'i *et al.* (2010). Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Ekuitas diukur dengan 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Sar'i *et al.* (2010). Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), ada 2 konsep untuk mengukur kualitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Santoso (2001) mengungkapkan bahwa pengujian validitas dan reliabilitas adalah suatu proses untuk menguji butir-butir pertanyaan

yang ada dalam sebuah kuesioner, jika butir-butir pertanyaan tersebut sudah valid dan reliabel, berarti butir-butir tersebut sudah dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian.

Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo 1999). Uji validitas dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa masing-masing pernyataan telah dikelompokkan pada variabel yang telah ditentukan dan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menguji korelasi skor setiap butir pertanyaan dengan total skor setiap variabel. Suatu item instrumen dikatakan valid jika nilai korelasinya positif, dan nilai probabilitas korelasi (sig) \leq taraf signifikan (α) sebesar 0,05, sedangkan jika nilai korelasinya negatif atau nilai probabilitas korelasi (sig) $>$ 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso 2001). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* setiap instrumen dalam suatu variabel. Nunnally (1978) mengatakan bahwa untuk dapat dikatakan *reliable*, instrumen yang digunakan dalam suatu variabel harus memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Uji Normalitas Data

Penelitian ini menguji perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dari berbagai latar belakang pendidikan menengah atas terhadap aset, kewajiban, dan ekuitas. Latar belakang pendidikan menengah atas ini terdiri dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA. Oleh karena itu, uji normalitas perlu untuk dilakukan untuk menentukan alat uji hipotesis yang akan digunakan, yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non parametrik. Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali 2006).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan alat uji lebih dari dua kelompok sampel independen yang tidak berhubungan, yaitu uji statistik parametrik *one way anova* jika data terdistribusi normal atau uji statistik non parametrik *Kruskal Wallis H* jika data terdistribusi tidak normal (Ghozali 2006).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif – Demografik Responden

Demografik	Nilai
Umur	
Rata-rata	18,80
Standar Deviasi	0,92
Minimum	18
Maksimum	22
Jenis kelamin	
Pria	30 (28%)
Wanita	77 (72%)
Semester	
Satu	-
Tiga	100 (93,50%)
Lima	4 (3,70%)
Tujuh	3 (2,80%)
Jurusan	
Akuntansi	107 (100%)
Manajemen	-
Program Studi	
S1	107 (100%)
D3	-
Latar Belakang Pendidikan	
SMK	31 (28,97%)
SMU IPS	36 (33,65%)
SMU IPA	40 (37,38%)

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai deviasi standar untuk masing-masing variabel.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	Deviasi Standar
Aset	29	50	39,7477	4,06804
Kewajiban	15	35	27,6355	3,35731
Ekuitas	34	50	41,1869	3,22762

Uji validitas untuk seluruh butir pertanyaan dari semua instrumen menunjukkan nilai korelasi positif dan probabilitas korelasi (sig.) \leq taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid. Hasil uji reliabilitas instrumen aset dan instrumen ekuitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* masing-masing sebesar 0,632 dan 0,603. Nilai ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen aset dan instrumen ekuitas adalah reliabel. Namun, hasil uji reliabilitas instrumen kewajiban menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,559 setelah menghapus tiga item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 4, nomor 9, dan nomor 10.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang artinya data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kruskal Wallis H*.

Tabel 4 Hasil Uji Kruskal Wallis H

Variabel	Kruskal Wallis H Test		Keputusan
	Chi - square	Sig (2-tailed)	
Aset	1,752	0,416	H ₁ tidak diterima
Kewajiban	2,417	0,299	H ₂ tidak diterima
Ekuitas	1,726	0,422	H ₃ tidak diterima

Tabel 4 di atas menunjukkan variabel aset memiliki nilai signifikansi 0,416. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman aset antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA.

Nilai signifikansi variabel kewajiban adalah 0,299. Berdasarkan nilai ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA.

Variabel ekuitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,422. Nilai ini memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang meliputi SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep aset, kewajiban, dan ekuitas. Hasil ini juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menengah atas tidak memicu perbedaan pemahaman atas ketiga konsep tersebut. Pemahaman aset mencakup aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Pemahaman kewajiban meliputi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Pemahaman modal menekankan pada komponen ekuitas perusahaan yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman aset, kewajiban, dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menengah atas tidak memicu perbedaan pemahaman atas ketiga konsep tersebut. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu jumlah responden relatif kecil karena hanya berasal dari dua perguruan tinggi di Jakarta Barat serta tidak diketahuinya indeks prestasi kumulatif responden mahasiswa. Rekomendasi yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang adalah memperluas penyebaran kuesioner, tidak hanya di wilayah Jakarta Barat serta dapat memperdalam analisis dengan memperhatikan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Dengan rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi penelitian mendatang.

REFERENSI:

- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non-parametrik. Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Kimmel, Paul D., Jerry J. Weygandt, dan Donald E. Kieso. 2011. *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*. 6th edition. John Wiley and Sons (Asia) Pte. Ltd.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nunnally, J.C. 1978. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Edisi Kedua. PT Gramedia-Jakarta.

- Sar'i, Muhammad, Muhammad Irsadsyah, dan Nasrullah Djamil. 2010. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2012. *Financial Accounting*. IFRS Edition. John Wiley and Sons, Inc.